REDESAIN PELABUHAN SUNGAI KUNJANG PENEKANANAN PADA ARSITEKTUR SIMBOLIS DI SAMARINDA

Muhammad Ageng Prasetiyo[1], Esty Poedjioetami[2], dan Broto Wahyono Sulistyo[3]
Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: mhmmdageng@gmail.com

ABSTRACT

Water transport for Mahakam River holds vital roles as it is still used by people for going to other places. Consequently, a port is required there. Unfortunately, the government has paid less attention in managing ports in Samarinda that eventually causes ineffective functions and bad features. Basically, Kujang River Port belongs to one of ports in Samarinda which is functioned as a place for cargo ships heading to Mahakam River upstream which is very difficult to reach by land transport. In fact, Sungai Kujang port still has some weaknesses. In terms of facilities, this port does not have good space arrangement. Moreover, its parking area is inefficient and the façade does not reflect the real building of port. For this reason, redesigning this port is required to improve those weaknesses.During the redesigning process, some terminal facilities are added. In addition, the parking area is rearranged and widened. The researcher also provides efficient circulation path and some supporting buildings, such as mess and cargo warehouse. Furthermore, the façade of the building is redesigned as the existing façade does not reflect the functions of building. The macro concept of Symbolic (describing) is implemented in the shape of building which is taken from the shapes of typical stage house of Kutai and a long ship. Meanwhile, the micro concept of flowing is intended for creating efficient circulation and parking area. The micro concept of communicative space will direct the visitors.

Keywords: *Port, Kunjang River, Redesigning, Symbolic*

ABSTRAK

Pentingnya transportasi air di Sungai Mahakam yang masih digunakan warga untuk bepergian menggunakan kapal perlu diberi sarana dermaga atau pelabuhan. Namun, kurangnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan pelabuhan atau dermaga di Samarinda menjadikan fungsi dan tampilan lokasi tersebut kurang maksimal. Salah satunya adalah Pelabuhan Sungai Kunjang yang difungsikan sebagai tempat kapal-kapal bermuatan menuju hulu sungai Mahakam yang sulit dijangkau melalui darat. Pelabuhan Sungai Kunjang masih memiliki beberapa kekurangan, dari segi fasilitas seperti penataan ruang yang kurang sesuai untuk pelabuhan, lahan parkir kurang memadai dan efisien, dan fasad yang tidak mencerminkan bangunan pelabuhan. Dari analisa tersebut maka diperlukan redesain untuk memperbaiki beberapa kekurangan tersebut. Dalam redesain ini dilakukan perancangan dengan menambah fasilitas terminal, perluasan dan penataan ulang lahan parkir, jalur sirkulasi yang efisien, penambahan bangunan pendukung seperti mess dan gudang kargo, serta mendesain ulang fasad. Eksisting bangunan memiliki kekurangan pada fasad yang tidak mencerminkan fungsi bangunan, maka dicoba merancang ulang fasad yang mencerminkan fungsinya. Menggunakan konsep makro simbolis (menggambarkan) pada bentuk yang diambil dari bentukan rumah panggung khas Kutai dan kapal panjang. Pada tata lahan diterapkan konsep mikro mengalir yang memiliki tujuan efisiensi sirkulasi dan lahan parkir. Pada mikro ruang digunakan konsep komunikatif yang bertujuan mengarahkan pengunjung.

Kata kunci: *Pelabuhan, Sungai Kunjang, Redesain, Simbolis*

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah yang memiliki sungai terbesar di Indonesia yaitu sungai Mahakam yang bermuara di Selat Makassar. Sungai dengan panjang sekitar 920 km dengan luas sekitar 149.277 km2 ini melintasi wilayah Kabupaten Kutai Barat di bagian hulu, hingga Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda di bagian hilir. Di sungai

hidup spesies mamalia ikan air tawar yang terancam punah, yakni Pesut Mahakam yang merupakan icon di daerah kalimantan.

Sungai Mahakam sejak dulu hingga saat ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya sebagai sumber air, potensi perikanan maupun sebagai prasarana transportasi air. Bahkan salah satu penghasilan sumber daya di Kalimantan timur ini di transportasikan melalui sungai ini.Pentingnya trasportasi air di sungai Mahakam tidak luput dari sarana atau tempat untuk singgahnya para kapal yaitu dermaga atau pelabuhan. Selain mengangkut sumber daya, banyak juga warga yang masih berpergian melalui kapal untuk mudik atau sekedar berekreasi. Meskipun moda transportasi darat yang lebih efisien dan sudah terjangkau tetap memberikan kesan yang berbeda tiap perjalanan saat menggunakan kapal.

Kurangnya perhatian pemerintah dalam pengelolaan pelabuhan atau dermaga menjadikan fungsi dan kesan dari tempat tersebut menjadi kurang maksimal terutama yang di tuju salah satunya yaitu pelabuhan sungai Kunjang yang dinamakan sesuai daerah kecamatannya. Pelabuhan ini difungsikan sebagai tempat kapal-kapal bermuatan menuju daerah hulu sungai Mahakam yang masih sulit dijangkau jika melalui darat.Maka dari itu perlunya sebuah perubahan dan penambahan fungsi pada pelabuhan sungai Kunjang tersebut. Menjadikan pelabuhan lokal lebih dimaksimalkan penggunaan moda transportasi air. Sehingga menjadikan tempat wisata atau rekreasi yang ikonik di kawasan tersebut dan dapat menciptakan daya tarik tersendiri di bantaran sungai Mahakam ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.69 Tahun 2001, Arti Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan mula-mula mempunyai arti yang sempit, yaitu suatu perairan yang terlindung sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dengan aman dengan cara membuang sauh. Disamping itu ada beberapa istilah atau sebutan-sebutan lain seperti:Harbour, adalah perairan yang terlindung, tempat kapal-kapal berlindung dengan aman (dari gangguan alam) dengan membuang sauh atau mengikat dengan pelampung.Port, adalah pintu gerbang atau tempat yang mempunyai harbor lengkap dengan petugas bea cukai.Dock, adalah suatu kolam dengan pintu air tempat dimana kapal membongkar muat atau keperluan perbaikan.

Pengertian Simbolis

Menurut Charles Sanders Peirce (Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural) : “Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian (arbitrary relation) antara penanda dan petanda.”Pada buku “ Simbolisme Dalam Budaya Jawa” karya Budiono Herusatoto menyatakan : Kebudayaan sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dan prilaku manusia. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: “begitu eratnya kebudayaan manusia itu dengan symbol-simbol sehingga manusia dapat pula disebut sebagai makhluk bersimbol”

Syarat – syarat dalam pembangunan pelabuhan

Syarat dalam pembangunan pelabuhan dapat diambil dari (PMPRI) Peraturan Mentri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM 51 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelabuhan. Pasal yang diterapkan sebagai berikut. Pasal 3 tentang Penetapan pelabuhan kelas II sebagaimana dimaksud dalam, dengan memperhatikan:

a. volume angkutan:
   1. penumpang : 1000 - 3000 orang/hari;
   2. kendaraan : 250 - 500 unit/hari;
b. frekuensi 6 -12 trip/hari;
c. dermaga 500 - 1000 GRT;
d. waktu operasi > 12 jam/hari;
e. fasilitas pokok paling sedikit meliputi:
   1. perairan tempat labuh termasuk alur pelayaran;
   2. kolam pelabuhan;
   3. fasilitas sandar kapal;
   4. fasilitas penimbangan muatan,
   5. terminal penumpang;
   6. akses penumpang dan barang ke dermaga;
   7. perkantoran untuk kegiatan perkantoran pemerintahan dan pelayanan jasa;
   8. fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker).

PASAL 6 tentang Rencana lokasi pelabuhan yang akan dibangun disusun dengan berpedoman pada kebijakan pelabuhan nasional.
Rencana lokasi pelabuhan yang akan dibangun harus sesuai dengan:
a.rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang wilayah provinsi, dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota;
b. potensi dan perkembangan sosial ekonomi wilayah;
c. potensi sumber daya alam; dan
d. perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional.

METODE

Secara umum metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analitik, programatik dan pragmatik. Dimulai dari tahap perumusan masalah, pengumpulan data, analisishingga sintesis. Pada tahap perumusan masalah, adalah mencari permasalahan dan kendala apa saja yang ada terkait dengan faktor manusia sebagai pengguna bangunan. Langkah selanjutnya kemudian pada tahap pengumpulan data dari literatur dan komparasi, yaitu informasi mengenai persyaratan bangunan dan kriteria pelabuhan, teknis bangunan pelabuhan diatur dalam (PMPRI) Peraturan Mentri Perhubungan Republik Indonesia tentang Syarat - Syarat Teknis Pelabuhan dan peraturan tentang terminal pelabuhan, baik dalam bentuk nasional dan diatur dalam Peraturan Menteri .

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan analisis serta membuat program-program berdasarkan kebutuhan desain. Kemudian hasil dari analisis akan dijadikan dasar untuk menghasilkan sintesis dan parameter desain berupa kesimpulan awal yang akan dijadikan alternatif-alternatif dalam menentukan arah perancangan. Dalam proses mendesain dilakukan pendekatan melalui metode pragmatik, dengan langkah uji coba eksplorasi desain dengan potensi yang ada serta mengacu pada parameter-parameter desain yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga menemukan maksud yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Eksisting

Pada lokasi pelabuhan yang akan di desain kembali (redesain) terletak di daerah Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda Kota, Kalimantan Timur. Pelabuhan ini merupakan pintu masuk Kota Samarinda karena satu-satunya Fasilitas Transportasi Air Sungai yang masih ada di

Samarinda. Kondisi eksisting dari lahan memiliki luas 1.2 ha termasuk tepi sungai saat surut, berbatasan dengan Stasiun Bus Sungai Kunjang pada Utara, Galangan Kapal pada Barat, Pemukiman pada Timur, dan Sungai Mahakam pada Selatan eksisting lahan. Kondisi Bangunan yang kurang maksimal pada fungsi serta bentuk bangunan yang tidak menggambarkan sebuah pelabuhan pada umumnya sehingga pada pembahasan ini akan dijadikan sebuah redesain bentuk terhadap bangunan terminal Pelabuhan Sungai Kunjang ini.

(a) (b) (c)

Gambar 1. a) Eksisting Lahan Pelabuhan, b) Eksisting Terminal, c) Peta Kecamatan Sungai Kunjang

Sumber : www.googlemaps.com, dokumentasi pribadi, www.indonesiakaya.com

Pembahasan Hasil Rancangan

Konsep Rancangan

Hasil dari analisa hingga survey eksisting sudah dikelola kemudian di lanjutkan tahap mendesain ulang (redesain) terutama pada bangunan terminal Pelabuhan Sungai Kunjang ini. Pada awal mulai mencari sebuah dasar ide yaitu contoh bentuk yang sudah ada dan mampu menggambarkan sebuah pandangan hingga suasana pelabuhan. Bentuk Kapal panjang merupakan dasar akan digunakan karena mengingat kapal ini merupakan transpotasi yang hanya ada di Samarinda dan merupakan ciri khas dari Kota Samarinda. Kemudian ada tahap dalam proses dalam membentuk bentuk kapal ini menjadi bangunan dengan penyesuaian kebutuhan ruang hingga standar ukuran yang sudah ditetapkan oleh peraturan pemerintah sehingga dalam proses tidak keluar dari standar-standar yang sudah ada.

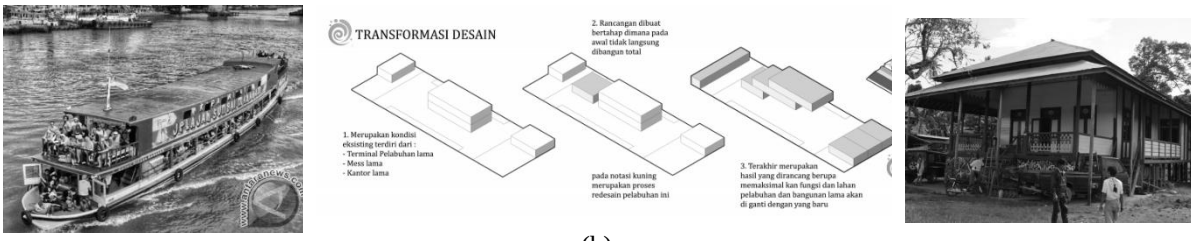

(a) (b) (c)

Gambar 2. a) Foto Kapal Panjang, b) Transformasi Desain, c) Rumah Adat Kutai

Sumber : www.indonesiakaya.com, dokumentasi pribadi

Desain Rancangan

Layout

Berikut merupakan gambar layout dari hasil rancangan tersebut. Pada site digunakan sistem satu jalur bertujuan untuk efisiensi lahan namun tetap mampu menakses kesegala bangunan. Penataan pada bangunan utama berada di tengah. Pada bangunan mess, parkir roda dua dan parkir pengelola berada di sisi kiri site. Pada bangunan gudang, parkir roda 4 berada di sisi kanan site.

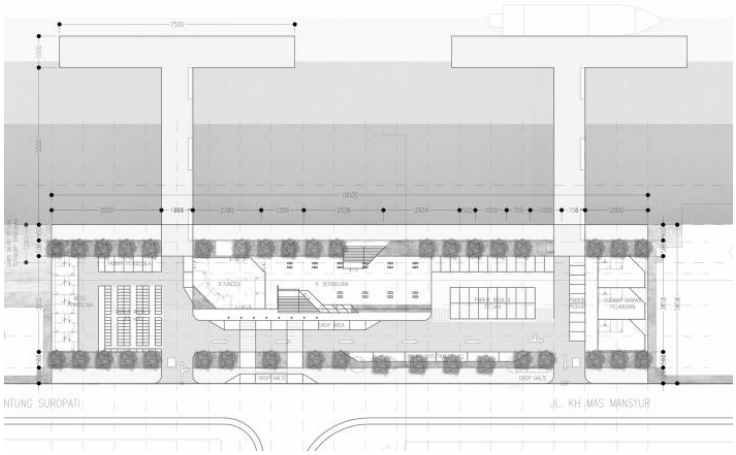

Gambar 3. Desain Layout
Sumber: dokumen pribadi

Desain Bentuk

Bangunan diambil dari gabungan rumah panggung khas kutai dan kapal panjang, penggunaan material kayu ulin yang merupakan ciri khas dari kalimantan timur. Maka di gabungkanlah dasar bentuk tersebut sebagai gambar dibawah ini.

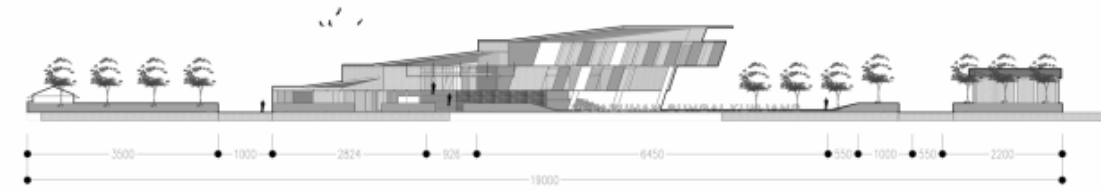

Gambar 4. Desain Bentuk
Sumber : dokumen pribadi

Desain Ruang

Ruang bangunan utama pada kawasan pelabuhan sungai kunjang ini mengikuti bentuk namun masi menerapkan konsep komunikatif dimana pengunjung di mudahkan dari segi sirkulasi maupun penataan ruang.

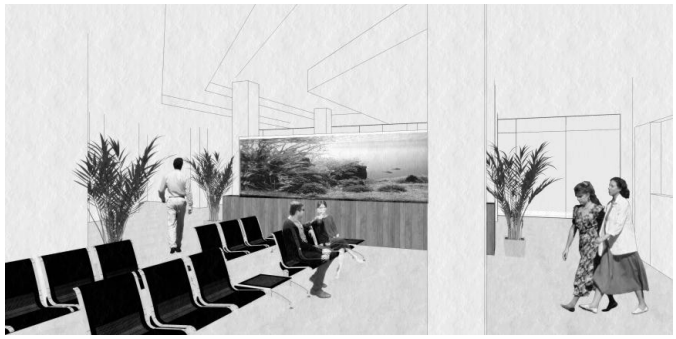

Gambar 5. Desain Interior Terminal
Sumber: dokumen pribadi

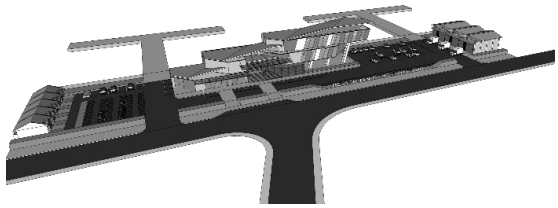

Gambar 6. Hasil Akhir Redesain Bentuk Terminal Pelabuhan
Sumber: dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Dari aspek fisik, bangunan yang dirancang sudah sesuai dengan standar bangunan pelabuhan yang diatur dalam Peraturan Dinas Perhubungan tentang Pedoman Standar bangunan pelabuhan yang Baik dan Peraturan tentang Syarat - Syarat Teknis Pelabuhan Sungai. Bangunan yang dirancang sudah memenuhi kriteria sebagai tempat fasilitas umum. Dengan redesain bentuk terminal ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mendesain pelabuhan yang sesuai dengan standar dan memiliki nilai arstektural yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung terutama pada Pelabuhan Sungai Kunjang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum no 5/PRT/M/2008 "Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan"
[2] Nyoman Budiartha, 2015, PELABUHAN, Denpasar: Buku Arti
[3] Meta Riany. 2014. Kajian Aspek Kosmologi-Simbolisme Pada Arsitektur Rumah Tinggal Vernakulardi Kampung Naga: Jurnal Reka Karsa. Bandung: ITENAS.
[4] Pengertian Sungai Mahakam: https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/sungai-mahakam. Diakses 22 Agustus 2018
[5] Menurut Charles Sanders Peirce (Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural) id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia diakses taggal 23 Agustus 2019
[6] Herusatoto, Budiono; 1983; Simbolisme dalam Budaya Jawa. http://mediacacheec0.pinimg.com/736x/43/ce/71/43ce71f73b82a1856960b9e14e00a970.jpg ; diakses tanggal 23 Agustus 2019.